

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa keemasan (*golden age*), yang berlangsung dari usia dalam kandungan hingga enam tahun, ditandai oleh perkembangan cepat dalam fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama dan moral, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Saat ini adalah saat yang tepat untuk memberikan dasar untuk pengembangan komponen tersebut. Agar masa ini terlewati dan terpenuhi sepenuhnya, diperlukan pendidikan dan stimulus yang sesuai dengan usianya (Sukamti, 2018).

Perkembangan anak dimulai sejak dalam kandungan, perkembangan motorik adalah salah satu komponen perkembangan anak usia dini. Perkembangan motorik anak terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar biasanya lebih cepat berkembang dibandingkan dengan motorik halus. Otot halus ini bertanggung jawab atas gerakan dan koordinasi antar anggota tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing, menempel, dan menggunting (Sukamti, 2018).

Sering kali adanya keterlambatan dalam perkembangan dapat menyebabkan penyimpangan dalam perkembangan motorik halus. Keterlambatan ini sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi anak untuk belajar keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya dorongan anak untuk belajar, kurangnya stimulasi dan motivasi (Hurlock, 2017).

Angka kejadian keterlambatan Pertumbuhan dan Perkembangan anak beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Data WHO (2016) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Dari data UNICEF (2015) anak yang mengalami gangguan motorik halus dan motorik kasar adalah sebanyak

1.375.000 per 5 juta keterlambatan perkembangan. Menurut Kemenkes (2015) sebanyak 16% anak di Indonesia mengalami gangguan motorik halus. Data dari Dinkes Jawa Barat (2018) mengemukakan bahwa masih terdapat 1-3 % anak yang mengalami keterlambatan motorik halus. Keterlambatan motorik dapat menimbulkan keterlambatan perkembangan yang lain apabila tidak dilakukan deteksi sedari dini dan penanganan yang sesuai. Riskesdas kota Bogor (2018), menyatakan presentase anak yang mengalami gangguan motorik halus sebesar 9,8 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 2 April 2024 di Bimba Rainbow Kids Menteng asri didapatkan 2 dari 9 anak di ragukan tingkat pencapaian motorik halus nya.

Masalah motorik halus yang dialami oleh sebagian anak yang berada di Kota Bogor Barat tepatnya Bimba Rainbow yang berlokasi di Manunggal yaitu 2 dari 9 anak belum mampu menggerakkan jari tangan dengan luwes maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru, guru hanya melakukan kegiatan menstimulasi motorik seperti menggambar ataupun menggunting hanya dilakukan selama 2 kali dalam sebulan. Perlu adanya kegiatan terjadwal yang bisa menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak secara maksimal yang berfungsi untuk menjaga dan koordinasi gerak yang bagus anak perlu dilatih melalui sebuah permainan yang tertata, terarah dan terencana sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam sebuah pembelajaran

Proses pembelajaran anak yang melibatkan elemen permainan membuat pembelajaran nyaman dan menyenangkan. Kegiatan melukis jari digunakan dalam pembelajaran karena menarik dan menyenangkan, membuat anak tertarik untuk belajar. Permainan ini juga dapat meningkatkan motorik halus anak. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran dan perkembangan anak berjalan dengan baik, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan membangun hubungan yang dekat dan saling percaya antara guru dan anak didiknya (Sukamti, 2018).

Dijelaskan bahwa *finger painting* adalah kegiatan yang sangat baik untuk anak-anak karena berkembang sesuai dengan imajinasi mereka. Dijelaskan

bahwa jenis kegiatan *finger painting* ini cocok untuk diberikan kepada anak-anak usia dini. Warna sangat berperan penting dalam kegiatan ini karena kemungkinan keragaman goresan masih terbatas oleh gerak otot lengan mereka. Anak-anak yang melakukan *finger painting* juga dapat dengan bebas menuangkan perasaan mereka di atas kertas, hal ini membuat kegiatan ini menjadi menyenangkan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979, dalam affudin dan nurul khotimah)

Hasil penelitian Mutia Mawardah, dkk (2021) dilakukan penerapan *Finger Painting* pada anak paud yang masih kaku dan kesulitan memegang pensil sebanyak satu kali pelaksanaan dalam seminggu menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada anak walau tidak banyak terlihat perubahannya karena seharusnya dilakukan secara rutin untuk mencapai tingkat perkembangan sesuai usia.

Hasil penelitian Eka Ayulesari (2021) dilakukan penelitian pada 28 anak usia 4-5 tahun dengan 6 kali pertemuan rata-rata skor perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan intervensi *finger painting* adalah 6,64 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 11,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi *Finger painting*, anak-anak lebih tertarik dan antusias sehingga memacu semangat mereka untuk lebih aktif, antusias dan ingin tahu sehingga saat itulah kegiatan *finger painting* memancing imajinasi dan kreativitas mereka karena pada kegiatan ini anak-anak belajar tentang konsep bentuk, warna dan aktifitas-aktifitas seni.

Hasil penelitian Ermi Sri Nuning (2021) dinyatakan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak setelah dilakukan Intervensi *Finger Paintig* selama 3 hari, untuk itu diperlukannya latihan dan mengarahkan anak dalam perkembangan motoriknya.

Hingga saat ini masih banyak dari kalangan orang tua/wali anak Di Bimba *Rainbow Kids* Menteng Asri Kota Bogor Barat yang belum mengetahui tentang *Finger Painting*, manfaat dan cara melakukannya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang Penerapan *Finger Painting* untuk

mengetahui perkembangan motorik Anak Di Bimba *Rainbow Kids* Menteng Asri Kota Bogor Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis memutuskan untuk perumusan masalah pada studi kasus ini adalah Bagaimana “Penerapan *Finger Painting* untuk mengetahui perkembangan motorik pada anak Di Bimba *Rainbow Kids* Menteng Asri Kota Bogor Barat”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Penerapan *Finger Painting* dalam perkembangan motorik halus pada anak di Bimba 5 *Rainbow Kids* Menteng Asri Kota Bogor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Perkembangan Anak usia 5 tahun.
- b. Diketuainya hasil pengkajian pada perkembangan motorik anak usia 5 tahun.
- c. Diketuainya prosedur pelaksanaan *Finger Painting* pada anak usia 5 Tahun.
- d. Diketahui hasil evaluasi dari penerapan *Finger Painting* dalam perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun.

A. Manfaat

1. Institusi Pendidikan Program Studi Keperawatan (Kampus Bogor) Program Diploma III

Diharapkan dengan didakanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang.

2. Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak Di Bimba *Rainbow Kids* Menteng Asri Kota Bogor Barat.

3. Profesi Perawat

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap profesi perawat dalam mengetahui perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun

4. Tempat Penelitian

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan lebih dalam mengenai perkembangan motorik pada anak usia 5 tahun.